

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang senantiasa dihadapi oleh manusia. Masalah kemiskinan itu sama tuanya dengan usia kemanusiaan itu sendiri dan implikasi permasalahannya dapat melibatkan keseluruhan aspek kehidupan manusia, walaupun sering kali tidak disadari kehadirannya sebagai masalah oleh manusia yang bersangkutan. Bagi mereka yang tergolong miskin, kemiskinan adalah sesuatu yang nyata ada dalam kehidupan mereka sehari-hari, karena mereka itu merasakan dan menjalani sendiri bagaimana hidup dalam kemiskinan. Walaupun demikian, mereka itu belum tentu sadar akan kemiskinan yang mereka jalani. Kesadaran akan kemiskinan yang mereka punyai itu baru terasa ketika mereka membandingkan kehidupan yang mereka jalani dengan kehidupan orang lain yang tingkat sosial ekonominya lebih tinggi (Duraesa, 2021:1).

Mengantisipasi rendahnya kualitas hidup, pemerintah Indonesia telah memperkenalkan program bantuan tunai bersyarat atau Program Keluarga Harapan (PKH), yang diharapkan akan mampu mempertahankan taraf kesejahteraan sosial penerima manfaat sebagaimana amanat konstitusi.

Upaya pemerintah dalam mengatasi kemiskinan di dukung dengan aturan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011 Penanganan Fakir Miskin Tentang Penanganan Fakir Miskin dan dalam peraturan Menteri Sosial

Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan merupakan suatu inisiatif yang bertujuan untuk memberikan dukungan finansial serta pemberdayaan kepada keluarga-keluarga yang termasuk dalam kategori miskin dan rentan. Program keluarga harapan (PKH) diharapkan memutuskan rantai kemiskinan dalam jangka panjang. Sebab peningkatan kualitas kesehatan, pendidikan, dan terpeliharanya taraf hidup masyarakat akan memberi kesempatan kepada masyarakat untuk mampu meningkatkan kualitas hidupnya.

Situasi perekonomian menyebabkan penurunan pada pondasi perekonomian riil dan merusak mekanisme pasar akibat terganggunya pasokan dan permintaan. Hal ini sama-sama dirasakan masyarakat termasuk pekerja berupah menengah dan rendah, terutama pekerja berupah harian dan mereka yang bekerja di sektor informal, merupakan kelompok yang paling rentan.

Untuk melakukan berbagai aktivitas manusia sangat dibutuhkan perangsangan yang datangnya dari berbagai peristiwa, pengalaman, tuntutan kehidupan, dan lain sebagainya. Efektivitas merupakan suatu konsep yang sangat penting karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai sasaran atau tujuan yang diharapkan. Unsur yang penting dalam konsep efektivitas adalah pencapaian tujuan yang sesuai dengan apa yang telah disepakati secara maksimal, tujuan merupakan harapan yang dicita-citakan atau suatu kondisi tertentu yang ingin dicapai oleh serangkaian proses (Sawir, 2020:125-126).

Penelitian ini dilakukan di Desa Babirik Hulu Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara. Berdasarkan wawancara pendahuluan oleh peneliti kepada beberapa masyarakat dan Keluarga Penerima Manfaat Desa Babirik Hulu, mereka mengungkapkan bahwa bantuan PKH masih belum tepat sasaran. Masih terdapat warga yang layak menerima bantuan namun tidak menerima bantuan, sementara ada yang dinilai kurang layak justru menerima. Selain itu penggunaan dana bantuan juga sepenuhnya sesuai tujuan, dan bantuan tersebut dinilai belum memberikan dampak signifikan terhadap pola belajar maupun prestasi anak.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan, pelaksanaan PKH masih belum berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari adanya ketidaktepatan dalam penentuan penerima bantuan, dikarenakan kurangnya ketelitian dari pihak penyelenggara program terhadap pendataan masyarakat miskin, sehingga timbulnya kecemburuan sosial antar masyarakat yang tidak mendapatkan bantuan apa-apa dari pemerintah. Selain itu, pemanfaatan dana bantuan juga belum sepenuhnya sesuai dengan tujuan yang seharusnya berfokus pada peningkatan pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial, sedangkan di Desa Babirik Hulu masih terdapat masyarakat yang menggunakan dana PKH untuk kebutuhan yang tidak penting seperti membeli pakaian, keperluan lain yang tidak sesuai dengan tujuan, ataupun untuk membayar hutang sehingga tujuan PKH yang seharusnya untuk mensejahterakan masyarakat menjadi kurang efektif. Kondisi ini berdampak pada belum optimalnya peningkatan kualitas sumber daya manusia, khususnya pada anak-anak

penerima bantuan. Hal ini terlihat dari masih adanya anak yang belum menunjukkan peningkatan prestasi belajar, tetap berada pada peringkat terakhir dikelas, bahkan ada yang putus sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal yang peneliti lakukan maka peneliti menemukan beberapa fenomena masalah yaitu:

1. Kurang tepatnya sasaran dalam pemberian bantuan PKH. Masih terdapat masyarakat yang layak menerima bantuan namun tidak mendapatkan, sementara ada yang dinilai kurang layak justru menerima. Kondisi ini menunjukkan bahwa penetapan sasaran belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 tentang PKH, yang menegaskan bahwa bantuan PKH harus diberikan secara tepat sasaran kepada keluarga miskin yang memenuhi kriteria.
2. Pemanfaatan dana bantuan belum sesuai tujuan program. Sebagian penerima bantuan menggunakan dana PKH untuk kebutuhan di luar pendidikan dan kesehatan. Hal ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan bantuan belum sejalan dengan Pedoman Pelaksanaan PKH Tahun 2021, yang menekankan bahwa bantuan PKH digunakan untuk meningkatkan akses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial.
3. Kurang memberikan pengaruh terhadap perbaikan pola asuh belajar anak di rumah dan prestasi belajar. Padahal dengan keluarga masuk dalam kategori penerima PKH, maka diharapkan terdapat perbaikan pola belajar anak dan peningkatan prestasi yang dimiliki. Kondisi ini menunjukkan bahwa capaian program belum sepenuhnya mencerminkan

tujuan PKH sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018, yaitu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya di bidang pendidikan.

Melihat dari beberapa permasalahan tersebut, peneliti menyadari bahwa pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Babirik Hulu masih belum berjalan secara efektif. Hal ini terlihat dari masih adanya penerima bantuan yang belum sepenuhnya sesuai dengan sasaran yang ditetapkan, pemanfaatan bantuan yang belum seluruhnya sesuai dengan tujuan program, serta belum meratanya perubahan kondisi kesejahteraan keluarga penerima manfaat. Selain itu, pemahaman masyarakat mengenai tujuan, hak, dan kewajiban dalam Program Keluarga Harapan juga menjadi bagian penting dalam menentukan keberhasilan program. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan Program Keluarga Harapan dengan pelaksanaan program di tingkat desa.

Penelitian ini perlu dilakukan karena permasalahan-permasalahan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan Program Keluarga Harapan tidak cukup hanya dilihat dari terlaksananya program dan tersalurkannya bantuan kepada keluarga penerima manfaat. Efektivitas program juga perlu dilihat dari sejauh mana bantuan dimanfaatkan sesuai dengan tujuan, khususnya dalam mendukung pendidikan anak, kesehatan keluarga, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia. Apabila kesenjangan antara tujuan program dan pelaksanaannya tidak dikaji secara mendalam, maka tujuan Program Keluarga Harapan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga penerima manfaat dapat belum tercapai sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu, diperlukan suatu penelitian untuk mengetahui secara jelas bagaimana efektivitas Program Keluarga Harapan di Desa Babirik Hulu serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini

menggunakan indikator efektivitas menurut Sutrisno yang meliputi pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata. Penggunaan indikator tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran secara lebih menyeluruh mengenai pelaksanaan Program Keluarga Harapan, tidak hanya dari sisi penyaluran bantuan, tetapi juga dari kesesuaian pemanfaatan bantuan dan perubahan yang dirasakan oleh keluarga penerima manfaat. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna memperoleh informasi yang lebih akurat dan mendalam mengenai efektivitas Program Keluarga Harapan di Desa Babirik Hulu, Kecamatan Babirik, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Pemerintah Desa Babirik Hulu, pendamping PKH, serta pihak terkait sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan pelaksanaan Program Keluarga Harapan agar lebih sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan dapat memberikan manfaat yang lebih nyata bagi keluarga penerima manfaat.

Berdasarkan uraian yang melatar belakangi masalah tersebut, maka penulis mengambil judul penelitian **“EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN DI DESA BABIRIK HULU KECAMATAN BABIRIK KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA”**. Dengan harapan penelitian ini dapat digunakan sebagai usaha peningkatan efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Babirik Hulu Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini adalah untuk memberikan batasan dalam

pengumpulan data, sehingga dengan pembatasan ini membuat penelitian lebih terarah dan menghindari adanya kesimpang siuran serta dapat mengenai sasaran yang diharapkan, maka penelitian ini difokuskan berdasarkan teori efektivitas menurut Sutrisno dalam (Hardjati et al., 2024:166-173) yaitu:

1. Pemahaman program
2. Ketepatan sasaran
3. Ketepatan Waktu
4. Tercapainya tujuan
5. Perubahan nyata

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Pada Desa Babirik Hulu Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara?
2. Faktor apa saja yang memengaruhi Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Pada Desa Babirik Hulu Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Pada Desa Babirik Hulu Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi Efektivitas

Program Keluarga Harapan (PKH) Pada Desa Babirik Hulu Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara.

## **2. Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang Administrasi Publik, khususnya mengenai “Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Babirik Hulu Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara”. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan rujukan ilmiah bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa.

### **b. Manfaat Praktis**

- 1) Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan informasi khususnya pengetahuan tentang Program Keluarga Harapan (PKH).
- 2) Bagi aparat pemerintah, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi dan masukan untuk lebih meningkatkan kemampuannya dalam menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan guna peningkatan penyaluran di Desa Babirik Hulu.
- 3) Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman mengenai pentingnya pemanfaatan bantuan sosial secara produktif untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi keluarga.